

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Andung-andung Ni Sordam merupakan komposisi musik yang berangkat dari musik dan instrumen tradisional masyarakat Simalungun yaitu *Andung-andung* dan *Sordam*. *Andung-andung* secara harfiah mempunyai arti nyanyian ratapan kesedihan yang biasanya mengalunkan kata demi kata yang mirip seperti puisi yang dilagukan atau disebut juga dengan istilah senandung ratapan atau Andung, yang dimana nyanyian *Andung-andung* menggunakan Sordam sebagai pengiring. *Andung-andung* memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Simalungun yang terdiri dari beraneka ragam tema atau cerita seperti kematian, cinta kasih, serta pesan kepada sang pencipta.

Sordam adalah salah satu instrumen musik tiup tradisional Batak Simalungun yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Sordam terbuat dari bambu *Parapat* dan bambu *ultot*, memiliki ukuran 52 cm dengan diameter 1,8 cm. Alat musik *Sordam* digolongkan dalam klasifikasi *aerophone* (sumber penggetar utama suaranya adalah udara), yang memiliki tujuh lubang yang dimana lima diantaranya adalah lubang nada, satu lubang hembusan dan satu lubang yang disebut *tuhak lingga*, lubang keluaran udara. Alat musik *Sordam* ini biasanya digunakan untuk mengiringi lagu tradisional Simalungun yang dikenal dengan *Doding Ranto Alim* atau sering juga disebut dengan istilah *Andung-andung*.

Pada zaman dahulu, *Andung-andung* dan *Sordam* dimainkan secara bersamaan yang berfungsi untuk mengikuti serangkaian upacara adat Simalungun. Namun seiring berkembangnya zaman *Sordam* dan *Andung-andung* pada saat ini mulai bertransformasi kedalam ranah seni pertunjukan, hal ini dapat dilihat pada Channel Youtube Studio Gondangta yang menampilkan grup musik yang mempertunjukkan instrumen *sordam* pada sebuah pertunjukan yang diiringi full band dan tulu, *Sordam* berperan sebagai pembawa melodi utama sekaligus sebagai harmoni pengiring.

Selain untuk mengikuti proses adat *sordam* juga berfungsi untuk memuaskan perasaan pribadi, menghibur diri sendiri, mengungkapkan rasa rindu kepada orang yang dikasihi, dan untuk mengungkapkan perasaan kepada seorang gadis yang dicintai, dimana si pria tidak berani mengungkapkan secara langsung perasaan cintanya kepada si wanita, dan dalam acara memanggil roh (*Tonduy*).

Instrumen *sordam* memiliki nada tonal in C (kurang lebih 1200 cent) yang mendekati tangga nada pentatonik minor (C D Eb F G) namun di karya *Andung-andung Ni Sordam* pengkarya akan memperluas penggunaan tangga nada lainnya seperti diatonik dan tangga nada minor namun tanpa menghilangkan karakteristik dari melodi pokok instrumen *Sordam*.



Notasi 1 Pentatonik C minor



Notasi 2 Melodi pokok *Andung andung*

Pengkarya mempunyai ketertarikan untuk menggarap sebuah karya musik yang ide garapannya bersumber dari *Andung-andung* dan *Sordam* dengan mengadopsi melodi asli *Andung-andung*. Pengkarya tertarik dikarenakan *Andung-andung* memiliki karakter vokal dan teknik yang begitu khas yang dimana teknik vokal itu hanya bisa dibawakan oleh masyarakat tertentu Simalungun, dan begitu dipadukan karakter vokal *Andung-andung* dengan *Sordam* pengkarya berharap karya *Andung-andung Ni Sordam* menghasilkan nuansa berbeda tanpa menghilangkan karakter aslinya. Untuk memproduksi sebuah karya musik dengan tiap-tiap bagian dari komposisi musik tersebut merepresentasikan setiap bagian dari pesan pengkarya. Karya ini digarap kedalam musik *konvensional* dengan format orkestra.

Andung-andung dan *Sordam* ini mempunyai pola ritme dan melodi yang berbeda dan nada dari lirik *Andung-andung* yang dilantunkan oleh penyanyi, dengan menggunakan karakter khas vokal *Simalungun* (inggou) . Keunikan

tersebut merupakan salah satu yang menjadi dasar bagi pengkarya untuk mengangkat Sordam sebagai ide penciptaan karya *Andung-andung Ni Sordam*.

.Kata Ni dalam penulisan karya *Andung-andung Ni Sordam* adalah kata penghubung antara Andung-andung dan Sordam, kata Ni memiliki pengarah ke objek atau mengarah ke si pelaku (nya). Penggarapan karya *Andung-andung Ni Sordam* ini juga akan menggunakan beberapa Teknik pengolahan seperti *Repetition, Imitasi, Kontrapung, Diminusi, Augmentasi, Sequen* dan lain sebagainya sesuai dengan ilmu musik *konvensional*, sedangkan untuk bentuk garapan komposisi *Andung-andung Ni Sordam* digarap kedalam bentuk *Fantasia* tiga bagian.

Fantasia (yang dikenal juga dengan sebutan *Fantasia* atau *Phantasia*) pada mulanya merupakan sebuah istilah yang dipakai pada zaman *Renaissance* untuk menyebut suatu karya komposisi *instrumental* yang isi dan bentuknya berdasarkan dari imajinasi dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang komponis yang lebih menekankan pada kebebasan dalam pengungkapannya (Christoper, *The New Grove Of Music And Musicians*)

.Kata Ni dalam penulisan karya *Andung-andung Ni Sordam* adalah kata penghubung antara Andung-andung dan Sordam, kata Ni memiliki pengarah ke objek atau mengarah ke si pelaku (nya).

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah Bagaimana menciptakan sebuah karya komposisi yang terinspirasi dari Andung-andung dan Sordam yang digarap dalam bentuk Fantasia, dan dikembangkan kedalam bentuk komposisi musik dalam bentuk lagu tiga bagian yang digarap dengan media orkestra yang menggunakan kelompok paduan suara.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Secara umum penggarapan komposisi *Andung-andung Ni Sordam* dapat dilihat tujuan dan manfaat penciptaan:

1. Tujuan penciptaan adalah untuk menciptakan komposisi baru yang terinspirasi dari musik Andung-andung dan sordam dengan bentuk musik *Fantasia* yang digarap dalam komposisi musik bentuk lagu tiga bagian dengan format orkestra yang menggunakan kelompok paduan suara.
2. Manfaat penciptaan
 - a) Sebagai tambahan informasi karya musik yang terinspirasi dari Andung-andung dan Sordam dengan bentuk pertunjukan yang baru yaitu orkestra terkhusus masyarakat Simalungun.
 - b) Menjadi bahan masukan bagi pemusik atau komposer yang ingin membuat sebuah karya komposisi musik dengan format orkestra yang terinspirasi dari *Andung-andung* dan *sordam*.

- c) Untuk memperkenalkan musik tradisi Batak Simalungn melalui komposisi musik *Andung-andung Ni Sordam* dengan format orkestra ke masyarakat Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

D. Tinjauan Karya

Pengkarya menggarap karya *Andung-andung Ni Sodam* berikut rangkaian proses pembuatan karya secara objektif, tanpa meniru karya dari siapapun. Pengkarya telah melakukan study karya yang mempunyai keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan karya musik yang terinspirasi dari *Sordam*. Agar tidak terjadi tumpang tindih antara komposisi *Andung-andung Ni Sordam* dengan karya seni dan laporan karya seni yang sudah ada, maka perlu adanya komparasi terhadap karya-karya sebagai berikut.

Martahan, (2018). Pertunjukan musik oleh Sitohang Brothers dengan judul ‘*Suara Dari Gunung Toba*’. Karya ini dipertontonkan dalam upaya memperkenalkan dan mempertahankan kesenian tradisional Simalungun, yang dimainkan secara duet dengan instrumen Tulila dan *Sordam*, diiringi dengan format *combo* dan *string section*. Pada karya komposisi *Andung-andung Ni Sordam*, pengkarya mengambil karakteristik dari bunyi *sordam*.

Deni Silaban, (2020) dengan judul skripsi ‘*studi deskriptif teknik permainan sordam oleh bapak Mangsi Simalango di desa salaontoba, kecamatan ronggurnihuta, kabupaten tobasa*’, karya tulisan ini menjadi salah sumber informasi bagi pengkarya tentang teknik permainan *sordam*, sedangkan karya *Andung-andung Ni Sordam* ini berfokus pada idiom musikalnya dan dikembangkan menjadi komposisi tiga bagian.

Tommy M.S tahun (2015), dalam sebuah tesis di program studi Magister, penciptaan dan pengkajian seni pertunjukkan di Universitas Sumatera Utara menggarap karya yang berangkat dari *Andung-andung* dengan judul *Mangandung* kedalam format *ensemble* tradisi. Pada karya tersebut Tommy membuat karya menggunakan format *ensemble* tradisi dengan menjadikan *Andung-andung* sebagai peran utama. Dan pada karya *Andung-andung Ni Sordam* pengkarya ingin memadukan *Andung-andung* ke nuansa yang lebih baru dengan menghadirkan format orkestra.

Berdasarkan komparasi terhadap karya tersebut tidak ditemukan adanya bentuk karya musik atau laporan karya seni yang sama dengan *Andung-andung Ni Sordam*. Namun karya dan tulisan tersebut dijadikan referensi untuk membantu penggarapan komposisi musik *Andung-andung Ni Sordam*.

E. Landasan Teori

Komposisi *Andung-andung Ni Sordam* adalah komposisi yang berangkat dari idiom musik instrumen tradisional Batak . Menurut Kusumawati (2004:ii), komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa. Bentuk lagu tiga bagian memuat tiga kalimat period yang berkontras yang satu dengan yang lain. Dimana dalam satu kalimat memiliki 24 atau 32 birama. Lagu yang berbentuk tiga bagian ternyata kalimat A diulang kembali dengan atau tanpa variasi, tetapi ada juga lagu tiga bagian yang berlainan seperti (A, B, C) (Prier, SJ Karl-Edmund, 1996:12).

Dalam tahap penggarapan karya ini, digunakan beberapa buku sebagai penunjang dalam mengolah materi dengan disiplin ilmu dan teori musik barat.

1. *Ilmu Bentuk Musik* Karl-Edmund Prier SJ menjelaskan tentang struktur dan bentuk dalam musik, pada komposisi *Andung-andung Ni Sordam* komposer menggunakan beberapa teknik pengolahan motif diantaranya:

- a. *Repetisi*, teknik pengembangan motif dengan cara mengulang motif atau melodi.
- b. *Sequen*, teknik pengulangan motif atau melodi di tinggi nada yang berbeda.
- c. *Augmentasi*, Teknik pengembangan motif dengan cara memperluas dan memperpanjang nilai nada.
- d. *Diminusi*, Teknik pengembangan motif dengan cara memperkecil nilai nada.

2. *The Technique Of Orchestration*, Buku ini membahas tentang teknik orkestrasi yang berisi antara lain jenis-jenis instrument yang dipakai dalam orkestra, wilayah nada dan karakteristik setiap instrument. Buku ini berguna bagi pengkarya dalam mengorkestrasikan karya yang digarap.

3. *Structure And Style Expanded Edition The Study And Analysis Of Musical Forms*, Buku ini berisi tentang analisis bentuk musik, bagi pengkarya ini sangat penting dalam memahami setiap detail komposisi

yang digarap pengkarya. Buku ini berguna bagi pengkarya dalam menciptakan melodi yang baik dan berkarakter.

4. *Melodi in songwriter tools and Techniques*, buku ini membahas tentang bagaimana cara mengolah atau membuat melodi yang bagus dalam sebuah karya komposisi.
5. *The Complete Idiot's Guide to Arranging and Orchestration*, Buku ini membahas tentang berbagai teknik untuk mengaransemen sebuah karya komposisi salah satunya teknik filler. Buku ini berguna bagi pengkarya dalam mengaransemen karya yang digarap.

